

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan mekanisme *Corporate Governance* (diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs resmi www.idx.co.id diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertanian sebanyak 21 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sebanyak 18 perusahaan, sehingga dikalikan 3 tahun menghasilkan sampel sebanyak 54 sampel perusahaan pada penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah dijelaskan pada BAB III. Seperti tabel yang ada dibawah ini:

TABEL 4.1
SAMPEL PENELITIAN

Keterangan	Jumlah
a. Perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	21
b. Perusahaan pertanian yang tidak mempublikasikan annual report	(2)
c. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(1)
Jumlah Perusahaan	18
Jumlah Sampel 18 x 3 tahun	54
Jumlah Sampel Penelitian	54

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standart deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Adapun hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.2.

TABEL 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KU	54	-.1424	.1830	.031826	.0685026
CSR	54	.2152	.3671	.283637	.0393900
KM	54	.0000	.5003	.037924	.0875059
KI	54	.0000	.9720	.619852	.2244115
DKI	54	.2500	.6666	.398376	.0941507
KA	54	2.0000	3.0000	2.962963	.1906259
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Output SPSS 23.0 Uji *Descriptive Statistics*

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah data dalam penelitian sebanyak 54 sampel (N) yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Variabel Kinerja Keuangan (KU) yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dengan rumus laba bersih dibagi total asset. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar -0.1424, nilai maksimum sebesar 0,1830, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.031826 yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa sampel penelitian kinerja keuangan perusahaan cukup baik, dan standar deviation sebesar 0.0685026.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dihitung dengan cara membagi indikator CSR yang diungkapkan dengan total seluruh indikator pada *Global Reporting Intiative* (GRI) 3.0. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0.2152 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk tahun 2013, nilai maksimum sebesar 0.1830 yang dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2015, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.283637 yang mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa sampel penelitian CSR tidak cukup baik, dan standar deviation sebesar 0.0393900.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) yang dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham yang beredar. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0.0000 yang dimiliki oleh perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh

manajemen, nilai maksimum sebesar 0.5003 yang dimiliki oleh perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk tahun 2013, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.037924 yang mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa sampel kepemilikan manajerial tidak cukup baik, dan standar deviation sebesar 0.0875059.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) yang dihitung dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusional dengan total saham yang beredar. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0.0000 yang dimiliki oleh perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh institusional, nilai maksimum sebesar 0.9720 yang dimiliki oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tahun 2015, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.619852 yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa sampel kepemilikan institusional cukup baik, dan standar deviation sebesar 0.2244115.

Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) yang dihitung dengan cara membagi total dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 0.2500 yang dimiliki oleh PT Gozco Plantation Tbk tahun 2013, 2014, dan 2015, nilai maksimum sebesar 0.6666 yang dimiliki oleh PT Central Proteinaprima Tbk tahun 2013 dan 2014, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.404554 yang mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa sampel dewan komisaris independen tidak cukup baik, dan standar deviation sebesar 0.1005100.

Variabel Komite Audit (KA) dihitung dengan total seluruh komite audit yang ada pada perusahaan. Pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum sebesar 2.0000 yang dimiliki oleh PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk tahun 2014 dan 2015, nilai maksimum sebesar 3.0000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.962963 yang mendekati maksimum menunjukkan bahwa sampel komite audit cukup baik, dan standar deviation sebesar 0.1906259.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik yang akan di uji dalam persamaan ini yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar secara normal, dan apabila nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar secara tidak normal. Uji normalitas menggunakan uji one sampel Kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada table 4.3.

Tabel 4.3
HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05814275
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.080
	Negative	-.093
Kolomgorov-Smirnov Z		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution in Normal

b. Calculated from data

Sumber: Output SPSS 23.0 Uji Normalitas

Pada pengujian yang disajikan pada table 4.3 menunjukkan bahwa untuk model penelitian dengan kinerja keuangan sebagai variable dependen menunjukkan nilai asymp sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari pada nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan, pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance atau *Variance Inflatiton Factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan

bahwa data bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada table 4.4.

Tabel 4.4
HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CSR	.919	1.088	Tidak terjadi Multikolinieritas
KM	.724	1.381	Tidak terjadi Multikolinieritas
KI	.695	1.439	Tidak terjadi Multikolinieritas
DKI	.877	1.141	Tidak terjadi Multikolinieritas
KA	.937	1.068	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Outpus SPSS 23.0 Uji Multikolinieritas

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa seluruh variable independen yaitu, CSR, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan uji *glejser test* jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ maka model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada tabel 4.5.

TABEL 4.5
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.044	.093		.470	.640
CSR	-.183	.132	-.198	-1.381	.174
KM	-.076	.067	-.182	-1.130	.264
KI	-.026	.027	-.163	-.988	.328
DKI	.077	.053	.213	1.455	.152
KA	.014	.027	.072	.511	.612

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Otput SPSS 23.0 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat terjadi dengan mengetahui uji *glesjer test*, apabila variable independen mempengaruhi secara signifikan variable dependen yang ditunjukkan dengan signifikansi kurang dari 0,05. Pada tabel 4.5 menunjukkan model penelitian yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas, dimana semua variable independen (CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) yang nilai signifikansinya diatas 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Uji

autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Apabila *Durbin-Watson* antara nilai batas atas (du) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada tabel 4.6.

TABEL 4.6
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.280	.205	.0610960	1.817

a. Predictors: (Constant), KA, CSR, KM, DKI, KI

b. Dependent Variable: KU

Sumber: Output SPSS 23.0 Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Durbin-Watson model terbebas dari autokorelasi. Pada tabel diatas nilai D-W adalah sebesar 1,817 nilai tersebut terletak antara (du) yaitu sebesar 1,7684 dan ($4-du$) yaitu sebesar 2,2316, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variable independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (*Adjusted R² Square*) yang nilainya antara 0 sampai

dengan 1. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R² Square*) ini ditunjukkan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.205	.0610960

a. Predictors: (Constant), KA, CSR, KM, DKI, KI

Sumber: Output SPSS 23.0 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil bahwa *Adusted R2 Square* adalah sebesar 0,205. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) mampu dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Kinerja Keuangan) sebesar 20,5% sedangkan sisanya 79,5% (100% - 20,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

2. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji F (simultan) ini ditunjukkan pada tabel 4.8.

TABEL 4.8
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.070	5	.014	3.726	.006 ^b
	Residual	.179	48	.004		
	Total	.249	53			

a. Dependent Variable: KU

b. Predictors: (Constant), KA, CSR, KM, DKI, KI

Sumber: Output SPSS 23.0 Uji F

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat menunjukkan bahwa nilai uji F adalah 3,726 dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pengungkapan CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit) secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian secara parsial.

3. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah signifikansi masing-masing variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada tabel 4.9.

TABEL 4.9
HASIL UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.231	.157		-1.473	.147
CSR	-.437	.222	-.251	-1.967	.055
KM	.187	.113	.239	1.660	.103
KI	.114	.045	.373	2.535	.015
DKI	.144	.089	.211	1.615	.113
KA	.085	.045	.235	1.859	.069

a. Dependen Variable: KU

Sumber: Output SPSS 23.0 Uji t

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,231 - 0,437X_1 + 0,187X_2 + 0,114X_3 + 0,144X_4 + 0,085X_5 + e$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda dilakukan dengan cara menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Corporate Soial Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi CSR sebesar -0,437. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel CSR memiliki arah yang negatif. Nilai sig

menunjukkan $> \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,055, artinya bahwa variabel CSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,187. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel Kepemilikan Manajerial memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan $> \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,103, artinya bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel Kepemilikan Istitusional memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan $< \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,015, artinya bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima.

d. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel Dewan Komisaris Independen memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan $> \alpha$ 0,05 yaitu sebesar 0,113, artinya bahwa variabel Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

e. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan arah koefisien dari variabel Komite Audit memiliki arah yang positif. Nilai sig menunjukkan $> \alpha$ 0,05 yaitu sebesar 0,069, artinya bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menggunakan regresi berganda diatas, maka dapat diperoleh ringkasan hasil hipotesis penelitian pada tabel 4.10 sebagai berikut:

TABEL 4.10
RINGKASAN HASIL PENELITIAN

Hipotesis	Hasil
Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Ditolak
Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Ditolak
Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Diterima
Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Ditolak
Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Ditolak

Sumber: Hasil Uji t

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu karena rendahnya kualitas pengungkapan CSR tidak menjadi pertimbangan konsumen atau masyarakat. Tingkat daya beli konsumen atau masyarakat akan tetap sama, walaupun perusahaan tidak mengungkapkan informasi mengenai dampak buruk yang ditimbulkan

oleh operasional perusahaan, seperti tingkat pencemaran yang dihasilkan, limbah yang dihasilkan, dan dampak buruk pada lingkungan lainnya. Konsumen tidak memperdulikan kondisi lingkungan sosial perusahaan, yang mereka perhatikan adalah kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kualitas produk merupakan segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan yang ditawarkan perusahaan untuk diperhatikan, diminta dan digunakan oleh pelanggan. Kepuasan konsumen tergantung pada kualitas produk perusahaan, karena jika semakin tinggi kualitas produk maka tingkat kepuasan pelanggan yang dihasilkan juga tinggi (Kotler, 2009). Tanpa memperhatikan rendahnya pengungkapan CSR pada suatu perusahaan, tingkat penjualan perusahaan akan tetap bahkan dapat meningkat apabila kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk yang dihasilkan perusahaan tetap terjaga. Oleh karena itu rendahnya pengungkapan CSR tidak dapat mempengaruhi keyakinan konsumen untuk membeli suatu produk yang dihasilkan perusahaan, konsumen tetap akan membeli produk yang telah dipercayainya, yang mana laba perusahaan akan tetap bahkan dapat meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feb Tri Wijayanti, Sutaryo, dan M. Agung P (2011) yang berjudul “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” kinerja keuangan perusahaan diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS). Yang

menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ROA dan EPS, tetapi berpengaruh terhadap ROE, dan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti et al (2012), dan penelitian Marissa Yaparto et al (2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feb Tri Wijayanti, Sutaryo, dan M. Agung P (2011), Dwijayanti et al (2012), dan Marissa Yaparto (2013) dimana CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa syahnaz (2013) yang menemukan hasil bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Filia Puspitasari dan Endang Ernawati (2010) Manajemen perusahaan akan mendapatkan kompensasi dari perusahaan. Pada umumnya besarnya kompensasi yang diberikan perusahaan kepada manajemen perusahaan tergantung pada besarnya aset perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka manajemen akan semakin termotivasi untuk mengelola aset tersebut, dengan harapan akan memperoleh kompensasi. Kompensasi yang diberikan kepada manajemen salah satunya yaitu kepemilikan saham. Semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, maka manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga kekayaan yang dimilikinya.

Pihak manajemen menganggap bahwa dengan melakukan pengolahan hasil pertanian yang memiliki risiko yang tinggi dapat meningkatkan risiko kehilangan kekayaan yang dimiliki oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen lebih memilih untuk melakukan pengolahan hasil pertanian dengan risiko yang rendah agar risiko kehilangan kekayaan semakin rendah, namun hasil yang didapatkan dari pengolahan hasil pertanian yang berisiko rendah juga akan mendapatkan hasil yang rendah, hasil ini dapat membawa pengaruh negatif terhadap nilai ROA, dan juga akan menghasilkan laba perusahaan yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani, Linggar Pratiwim dan Syafruddin (2011), Yulius Ardy dan Yeterina Widi (2013), dan Dini Nur'aeni (2010) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Ardiansyah dan Komala Ardiyani (2010). Adapun persamaan dengan penelitian Haryani, Linggar Pratiwi dan Syafruddin (2011), Yulius Ardy dan Yeterina Widi (2013), dan Dini Nur'aeni (2010) adalah Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Alasan yang menjadikan Kinerja Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan adalah kepemilikan institusional merupakan pemilik saham mayoritas dalam sebuah perusahaan, sehingga kepemilikan institusional memiliki hak untuk memberikan suara dalam pengambilan keputusan-keputusan yang akan diambil perusahaan, serta mampu mengawasi manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga mampu mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi akan mampu dalam meminimalisir konflik kepentingan (agency theory) sehingga mendorong kinerja keuangan perusahaan semakin optimal (Hudan Diandono, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Triyono (2014), Dini Nur' aeni (2010), dan Hudan Diandono (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Framudyo Jati (2009), Yulius Ardy dan Yeterina Widi (2013), dan Arum Ardianingsih dan Komala Ardiyani (2010) menemukan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kurang efektifnya fungsi monitoring dewan komisaris independen dalam mengurangi tingkat manipulasi yang dilakukan oleh manajemen dalam melakukan tindakan penyimpangan, menunjukkan bahwa tingkat independensi dewan komisaris independen perlu dipertanyakan, atau dewan komisaris independen dibentuk hanya semata-mata untuk memenuhi persyaratan saja (Kayati et al, 2016). karena dewan komisaris independen diatur dalam keputusan ketua BAPEPAM Nomor: Kep-29/PM/2004 bahwa setiap perusahaan wajib memiliki dewan komisaris independen. Perusahaan yang merekrut dewan komisaris independen bisa jadi hanya memilih sesuai keinginannya saja tanpa melihat kinerja dan kemampuan dari calon dewan komisaris independen, mungkin saja dewan komisaris independen yang dipilihnya hanya untuk formalitas memenuhi persyaratan, sehingga dengan tidak memandang kinerja dan kemampuan dari dewan komisaris independen.

Besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen bukan merupakan suatu jaminan bahwa kinerja perusahaan akan baik, pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tidak menutup kemungkinan manajemen untuk berbuat mementingkan kepentingan pribadi, hal ini dapat menimbulkan perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan manajemen, sehingga tujuan perusahaan untuk

memaksimalkan kinerja keuangan akan sulit tercapai apabila adanya perbedaan kepentingan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Bukhori (2012), dan Kayati (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maria Fransisca (2013), Tumpal Manik (2011), dan Hudan Diandono (2012) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Keberadaan komite audit dalam memelihara kredibilitas laporan keuangan dan upaya untuk membantu tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam menilai dan mengarahkan strategi perusahaan belum sepenuhnya tercapai, sehingga belum mampu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hudan Diandono, 2012). Komite audit dibentuk hanya untuk formalitas memenuhi persyaratan, karena komite audit telah diatur oleh Ketua BAPEPAM melalui surat edaran Nomor: SE-03/PM/2000 yang mewajibkan pembentukan komite audit diperusahaan publik Indonesia.

Salah satu fungsi komite audit yaitu membantu dewan komisaris independen dalam hal melakukan pengawasan agar dapat mengurangi kesempatan penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, mungkin saja

komite audit yang dipilih oleh perusahaan hanya sebatas memenuhi persyaratan saja, sehingga tidak melihat secara menyeluruh kemampuan yang dimiliki oleh calon komite audit, dengan demikian apabila komite audit yang kurang mampu dalam hal pengawasan dapat menimbulkan penyimpangan di dalam pengelolaan perusahaan, manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan untuk mementingkan kepentingan pribadi, sehingga akan terjadi perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan manajemen akibat rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, hal ini dapat menyebabkan tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin tidak dapat tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romano (2012) dan Muhammad Ainurrofiq (2016), dan Hudan Diandono (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nita Ayu Widyasari et al (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.